

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada perkembangan perekonomian di Indonesia saat ini banyak perusahaan yang sudah *go public*. Perusahaan-perusahaan tersebut dituntut untuk bisa bersaing dengan perusahaan lain. Hal ini dikarenakan semakin ketatnya persaingan yang ada pada pasar modal dan perusahaan-perusahaan tersebut bersaing untuk dapat meningkatkan nilai perusahaannya. Bagi perusahaan *go public*, pasar modal adalah sarana yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya dengan serangkaian aktivitas yang dilakukan serta keterbukaan informasi kepada publik atau calon investor.

Dengan keterbukaan informasi tersebut, para investor dapat mengambil keputusan yang tepat untuk melakukan investasi dengan mempertimbangan tingkat resikonya. Penilaian investor terhadap suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaannya, karena nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka para investor akan semakin yakin dan tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap taraf keberhasilan manajer perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepada manajer yang sering dihubungkan menggunakan harga saham (Indrarini, 2019). Bagi perusahaan, nilai perusahaan sangatlah penting karena dengan semakin tinggi meningkatnya perusahaan tersebut maka harga saham perusahaan juga akan mengalami

peningkatan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, yakni *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV), *Market to Book Ratio* (MBR), *Market to Book Assets Ratio*, *Market Value of Equity*, *Enterprise Value* (EV), dan *Tobin's Q*.

Harga saham merupakan harga yang diterima oleh pihak lain untuk memiliki hak kepemilikan atas perusahaan, nilai harga saham dapat berubah setiap saat, naik dan turunnya tergantung pada permintaan dan juga penawaran antara pembeli dan penjual (Linanda dan Afriyenis, 2018).

Nilai perusahaan dapat digunakan oleh investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan saat akan melakukan kegiatan investasi pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Adapun beberapa faktor mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan antara lain struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas.

Pertama, struktur modal adalah pendanaan perusahaan yang bersifat permanen yang terdiri atas utang jangka panjang dan ekuitas (Sumiati dan Indrawati, 2019). Struktur modal merupakan salah satu faktor penting dalam menilai suatu bisnis, karna struktur modal berkaitan dengan dalam pengambilan keputusan pendanaan suatu perusahaan. Dalam meminimalkan biaya dan bisa memaksimalkan laba, manajer perlu mengoptimalkan struktur modal.

Kedua, profitabilitas atau laba. Laba biasanya digunakan oleh para investor untuk mengambil keputusan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi juga dapat menarik minat para investor terhadap harga suatu saham perusahaan (Hanifah dan Afkar, 2021). Menurut Mokhtari dan Makerani (Indrarini, 2019) kualitas laba yang rendah mengakibatkan

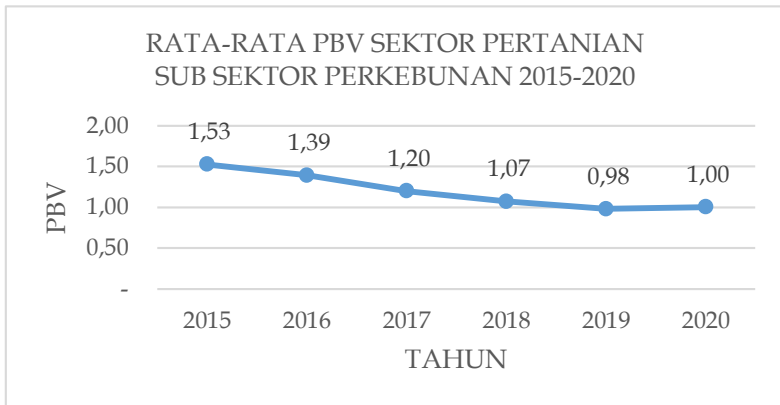
pengalokasian sumber daya yang kurang efisien serta dapat menyebabkan transfer kekayaan yang kurang tepat.

Ketiga, likuiditas merupakan upaya perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka waktu pendek dan tepat pada waktunya (Saputra dan Fuadati, 2021). Dengan tingginya tingkat likuiditas maka perusahaan akan mudah dalam memperoleh modal dari saham yang diterbitkan atau dana yang berupa pinjaman yang berasal dari kreditur (Yuliani dan Jonnardi, 2019). Likuiditas merupakan suatu hal yang penting, karena jika perusahaan dapat mempertahankan nilai likuiditasnya maka perusahaan akan mendapatkan kepercayaan dari pihak eksternal dan internal. Karna, Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut.

Di Indonesia terdapat banyak jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), salah satunya ialah perusahaan yang bergerak pada sektor pertanian. Perusahaan sektor pertanian merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara. Ada beberapa sub sektor yang ada di sektor pertanian, sub sektor perkebunan adalah salah satu sub sektor di sektor pertanian.

Sektor pertanian di Indonesia kini sudah mengalami perkembangan, namun hal tersebut tidak tergambarkan pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang termasuk dalam sub sektor perkebunan.

Berikut ini merupakan grafik rata-rata PBV sektor pertanian. Peneliti mengambil dari 12 perusahaan yang termasuk sektor pertanian sub sektor perkebunan terdaftar di BEI periode tahun 2015-2020, perusahaan tersebut antara lain Astra Agro Lestari Tbk, Bisi International Tbk, Eagle High Plantations Tbk, Gozco Plantations Tbk, Jaya Agra Wattie Tbk, PP London Sumatra Indonesia Tbk, Provident Agro Tbk, PT. Sampoerna Agro Tbk, Salim Ivomas Pratama Tbk, PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk, PT. Sawit Sumbermas Sarana Tbk, dan Bakrie Sumatera Plantations Tbk.



Sumber : Data diolah, 2021

Gambar 1.1 Rata-Rata Price to Book Value (PBV) pada Sektor Pertanian Sub Sektor Perkebunan Tahun 2015-2020

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa adanya fluktuasi terhadap *Price to Book Value* (PBV) yang terjadi dalam 6 tahun terakhir. Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 rata-rata PBV mengalami penurunan hingga mencapai 0,98 kali. Pada tahun 2020 rata-rata PBV sedikit mengalami kenaikan yakni sebesar 1,00 kali. Nilai rata-rata PBV tahun 2020 tersebut masih lebih rendah dari rata-rata PBV 2015 yakni

sebesar 1,53 kali, oleh karena itu perusahaan sektor pertanian harus lebih meningkatkan nilai perusahaannya agar para calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sektor pertanian. Sebab, nilai perusahaan itu penting dalam penilaian investor terhadap suatu perusahaan dan nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan suatu perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ni Kadek Rai Prastuti dan I Gede Merta Sudiartha (2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Dedi Irawan dan Nurhadi Kusuma (2019) menyatakan bahwa struktur modal tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dwi Kurniawati dan Suwitho (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan Fenny Dwi Hanifah dan Taudlikhul Afkar (2021) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Femelia Yovita Bitu, Sri Hermuningsih dan Alfiatul Maulida (2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan., sedangkan Kadek Yuliana Dewi dan Henny Rahyuda (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, maka peneliti ingin meneliti mengenai penelitian yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di BEI 2015-2020”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 ?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 ?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 ?
4. Apakah struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan terhadap nilai

perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengetahuan terkait dengan struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI, dan juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dipejalari saat menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi referensi penelitian selanjutnya mengenai apakah struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur serta wawasan mengenai apakah struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wawasan mengenai apakah struktur modal, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Halaman ini sengaja dikosongkan